II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori.

2.1.1 Pengertian Guru.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Pupuh Faturohman, 2007-43). Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak ddik agar anak didik menjadi yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru juga membimbing anak didik dalam mengembangkan potrnsinya.

Menurut UU No 14 Pasal 1 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas

pembelajaran. Guru adalah manusia yang unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri (Pupuh Faturohman, 2007-43). Perbedaan ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi. Performance guru dalam mengajar di pengaruhi beberapa faktor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah pentingadalah pandangan filosofis guru kepada murid.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan, akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Guru yang bukan latarbelakang dari pendidikan keguruan akan menemukan masalah dikelas. Kepribadian guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Dalam melaksanakan tugasnya mengantarkan anak didik menjadi seorang berilmu pengetahuan dan berkepribadian, guru juga dituntut memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa dicontoh oleh siswanya. Disamping itu guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal.

2.1.2 Peran dan Tanggung Jawab Guru

Guru adalah pendidik dan bekerja melaksanakan pendidikan pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

Pendidik atau guru adalah tenaga pendidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong, dan sebutan yang lainnya sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (UUNSP No 20 th 2003)

Selain siswa, faktor penting dalam proses belajar mengajar adalah guru, guru sangat berperan penting dalam menciptakan kelas yang komunikatif. B Uno Hamzah (2008: 22) mengatakan bahwa peran guru yaitu :

1. Sebagai perancang pembelajaran.
2. Sebagai pengelola pembelajaran.
3. Sebagai pengarah pembelajaran.
4. Sebagai evaluator.
5. Sebagai konselor.
6. Sebagai pelaksana kurikulum.

Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan. Untuk itu setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus.

Oemar Hamalik (2002 : 39-42) mengatakan karakter guru ditinjau dari beberapa segi yaitu :

a. Tanggung Jawab Moral.

Guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada Generasi Muda. Tanggung jawab ini merupakan

tanggung jawab moral bagi setiap guru di indonesaia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila. Kemampuan menghayati berarti kemampuan untuk menerima, mengingat, memahami, dan meresapkan kedalam pribadinya moral Pancasila mendasari semua aspek kepribadiannya. Kemampuan mengamalkan berarti guru mampu melaksanakan dan menerapkan moral Pancasila ke dalam perbuatannya sehari hari dalam semua tindakannya

b. Tanggung jawab dalam Bidang Pendidikan di Sekolah

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasika dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar,membina pribadi, watak dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.

Agar guru mampu melaksanakan tanggung jawabnya ini, maka guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut dan harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran , mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat dan petunjuk yang berguna, menguasai teknik- teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemajuan belajar.

2.1.3 Profesionalsime Guru

Profesionalsime sendiri berasal dari kata *profesus* (bahasa latin), yang berarti siap tampil di depan publik. Jadi untuk tampil di depan umum, seorang professional harus telah siap untuk menghadapi semua masalah dan menyelesaikannya dengan baik

Ada yang mengatakan bahwa Profesional adalah suatu bidang pekerjaan yang memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Dengan kata lain sebuah profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu.

Profesionalisme guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.yang dikembangkan menjadi kompetensi professional guru mata pelajaran.

1. Kompetensi Paedagogik Guru

Kompetensi paedagogik merupakan Kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus perancangan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi tiga indikator perencanaan program pmbelajaran, pelaksanaan program dan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

1. Perencanaan program Pembelajaran, yaitu menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi,serta memperkirakan cara pencapaiannya Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi kemasa depan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat Perencanaa pembelajaran merupakan salah satu kompetensi paedagogik yang harus dimiliki guru, yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup empat identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

   a. Identifikasi Kebutuhan

      Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, sebaiknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar.

b. Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metoda dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh sebab itu setiap kompetensi harus merupakan panduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. dari uraian di atas pembentukan kompetensi melibatkan intelegensi question (IQ), emosional intelegensi (EI), creativity intelegensi (CI), yang secara keseluruhan harus tertuju pada pembentukan spiritual intelegensi (SI). Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar, yang mereka ikuti selama belajar.

c. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem,

yang terdiri atas komponen- komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaanya untuk membentuk kompetensi.

d. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor eksternal maupun faktor internal, Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pembelajaran menyangkut tiga hal pre test.Proses dan pos test.

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.sesuai dengan tujuan pendidikan dalam rangka untuk peningkatan mutu pendidikan.yang dimulai dari peningkatan mutu kemampuan kompetensinya

3. Pengendalian atau evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Guru diharapkan

membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta memerlukan pengawasan dalam pelaksanaannya.

Adapun kompetensi Paedagogik menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen, kompetensi itu meliputi :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu :
    a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu,
    b. Menerapakan berbagai pendekatan, strategi,metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, yaitu
    a. memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
    b. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
    c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu
    d. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.

e. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karateristik peserta didik. Mengembangkan Indikator dan instrument penilaian.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu :
    a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
    b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
    c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap,baik untuk kegiatan didalam kelas,laboratorium, maupun lapangan.
    d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dikelas, di laboratorium, dan dilapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
    e. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karateristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
    f. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yaitu,
    a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.

b. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik,termasuk kreativitasnya.

7. Berkomunikasi secara efektif,empatik, dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evalusi untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru mengandung arti sebagai sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk social, ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar bertujuan agar tercapai optimal potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik. Menurut Hamzah (2008:18) kompetensi social yang harus dimiliki guru adalah kemampuan komunkasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka. Interaksi yang dilakukan guru bertujuan agar peserta didik dan masyarakatnya mampu bertahan hidup (*servive*) dan berkembang (*growth*) Misi yang diemban guru dalam masyarakat adalah misi kemanusiaan mengajar dan mendidik.

Dalam menunjang kompetensi social guru perlu dilengkapi dengan kemampuan berkomunikasi. Komunikasi yang sebaiknya dilakukan guru adalah komunikasi multi arah dengan orang tua, peserta didik dan masyaraka. Berdasarkan latar belakang sosial dan ekonomi keluarga yang berbeda dari peserta didik dan orang

tua, maka guru perlu memiliki sikap simpatik. Dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, masyarakat membentuk komite sekolah. Dalam hal ini guru dapat melakukan kerjasama dalam hal memberikan laporan mengenai kondisi fasilitas penunjang PBM Dalam interaksi sesama guru di sekolah para guru dituntut untuk biasa menjadi teman dialog bidang akademik ataupun sosial yang dihadapi berkenaan dengan peserta didik. Masyarakat yang ada di sekitar sekolah selalu mempengaruhi perkembangan pendidikan di sekolah, karena itu guru wajib mengenal dan menghayati dunia sekitar sekolah. Upaya yang dilakukan guru dalam kiprahnya mengisi pembangunan adalah berperan agar diri dan sekolahnya dapat berfungsi sebagai unsur pembaruan bagi kehidupan dan kemajuan daerahnya

3. Kompentensi Pribadi Guru

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan perilaku guru dengan falsafah hidup Banyak masalah psikologi yang dihadapi peserta didik dalam proses KBM, maka peran guru dalam hal ini sebagai pembimbing dan suri teladan. Menurut B Uno Hamzah (2008:18) beberapa kompetensi pribadi yang semestinya ada pada seseorang guru yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pembelajaran dan mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan memperlakukan secara individual

Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam sistem “Among” guru adalah panutan yang digugu dan ditiru Dalam melihat diri sendiri, guru berpedoman pada:

1. *Self concept*
2. *Self idea*
3. *Self reality*

Guru senantiasa berhadapan dengan komunitas yang berbeda maka diperlukan kompetensi kepribadian guru yang toleran dan tenggang rasa Salah satu kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menghayati dinamika organisasi pendidika Kemampuan guru dalam mengembangkan dirinya disesuaikan dengan perubahan dalam bidang profesi dan spesialisasinya Guru bersama-sama peserta didik dapat membangkitkan inisiatif untuk berkreasi dalam proses belajar, merupakan salah satu fungsi guru dalam system Among dikenal dengan “Ing madyo mangun kaso”(http: // www. rosyid. Info /2009/10/ kompetensi-kepribadian-sosial-dan.html)

Kompetensi pribadi yang harus dimiliki guru :

a. Mengembangkan Kepribadian Bertqwa kepada Allah SWT

1. Berperan aktif dalam masyarakat.
2. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru.

b. Berinteraksi dan Berkomunikasi

1. Berinteraksi dengan rekan sejawat demi pengembangan kemampuan professional

2. Berinteraksi dengan masyarakat sebagai pengemban misi pendidikan.

c. Melaksanakan Bimbingan dan Penyuluhan

1. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar
2. Membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus

d. Melaksanakan Administrasi Sekolah

1. Mengenal administrasi kegiatan sekolah
2. Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah

e. Melaksanakan penelitian Sederhana Untuk Keperluan Pengajaran

1. Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah
2. Melaksanakan penelitian sederhana

(http://sutisna.com/pendidikan/strategi-belajar-mengajar/pengertian-guru/

4.Kompetensi Profesional.

Profesionalsime sendiri berasal dari kata *profesus* (bahasa latin), yang berarti siap tampil di depan publik. Jadi untuk tampil di depan umum, seorang professional harus telah siap untuk menghadapi semua masalah dan menyelesaikannya dengan baik. Ada yang mengatakan bahwa Profesional adalah suatu bidang pekerjaan yang memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Dengan kata lain sebuah profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu.

Pengertian guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai sumber kehidupan.Kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruannya dalam PBM merupakan salah satu bentuk kompetensi professional.

Menurut Rosyid dalam (http://www.rosyid.info /2009/10/kompetensi-kepribadian-sosial-dan.html) kompetensi professional yang mesti dimiliki guru terutama dalam penguasaan bidang studi adalah:

1. Mengetahui, Memahami,
2. Mengaplikasikan,
3. Menganalisis,
4. Mensintetis,
5. Mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkan.

Sejalan yang telah dikemukakan Rosyid, adapun bidang utama yang menjadikan profesionalitas guru yaitu :

1. Guru harus mengenal setiap peserta didik yang dipercayakan padanya.
2. guru harus memiliki kecakapan memberi hubungan.
3. guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan atau pengajaran.
4. guru harus memiliki pengetahuan bakat dan mengenai ilmu yang diajarkan

(Ahmad Rohani, 2009)

Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antar sekolah dan masyarakat merupakan kemampuan yang mesti dimiliki guru. Hal ini terutama berkaitan dengan kompetensi professional dalam bidang penguasaan landasan-landasan pendidikan Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar meliputi kegiatan mengkaji faktor-faktor positif dan negative dalam proses belajar

Mekanisme psikologis belajar mengajar di sekolah mencakup *transfer reinforcement dan retention* Di samping kegiatan akademis, guru harus mampu menyelenggarakan kegiatan administrasi sekolah Dalam mengelola kelas guru dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yan kondusif. Hal ini dapat dilakukan oleh guru-guru dengan cara:

1. Mempelajari prosedur dan strategi pengelolaan kelas yang bersifat preventif,
2. Menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif,
3. Mempelajari factor-faktor yang dapat mengganggu iklim belajar yang kondusif.

Adapun kompetensi Profesional menurut B Uno Hamzah (2008:19), kompetensi Profesional yang harus dimiliki guru yaitu :

1. Merencanakan sistem pembelajaran.
    a. Merumuskan tujuan pembelajaran.
    b. Memilih prioritas materi yang akan digunakan.
    c. Memilih dan menggunakan metode

d. Memilih dan menggunakan sumber belajar.

e. Memilih dan menggunakan media.

2. Melaksanakan sistem pembelajaran

a. Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat.

b. Mengujikan urutan pembelajaran secara tepat.

3. Mengevaluasi sistem pembelajaran

a. Memilih dan menyusun jenis evaluasi.

b. Melaksanakan kegiatan evaluasi.

c. Mengadministrasikan hasil evaluasi.

4. Mengembangkan sistem pendidikan.

a. Mengoptimalkan potensi peserta didik.

b. Meningkatkan wawasan kemampuan di diri sendiri.

c. Mengembangkan pembelajaran lebih lanjut.

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, menurut B Uno Hamzah (2008:68) 10 kompetensi guru, yang meliputi:

1. Menguasai bahan, meliputi

a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.

b. Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi

2. Mengelola program belajar mengajar,meliputi:

a. Merumuskan tujuan instruksional.

b. Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat

c. Melaksanakan program belajar mengajar

d. Mengenal kemampuan anak didik

3. Mengelola kelas, meliputi:

a. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran

b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi

4. Penggunaan media atau sumber, meliputi:

a. Mengenal, memilih dan menggunakan media.

b. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana

c. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

d. Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan

5. Menguasai landasan-landasan pendidikan.

6. Mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar.

7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran

8. Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah meliputi:

a. Mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan

b. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan

9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Profesionalisme guru yang dimaksud dalam skripsi ini adalah guru Kewarganegaraan yang profesional. Adapun guru profesional itu sendiri adalah

guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Seorang yang memiliki predikat professional memiliki ciri-ciri yang selalu melekat dalam pikirannya, dan tercermin dalam tingkah laku dari para professional. Ciri-ciri professional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Disiplin
2. Berorientasi pada kualitas
3. Rajin dan antusias
4. Berpikir positif
5. Fleksibel
6. Rasional
7. Etis
8. Kompeten
9. Strategis

Semua ciri tersebut memiliki hubungan dengan kebiasaan kita sehari-hari. Jadi untuk menjadi seorang yang professional, kita harus merubah secara terus-menerus kebiasaan kita, mencapai yang lebih baik, dan lebih baik.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah bisa didasarkan kepada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya salah satu kompetensi yang harus

dimiliki oleh Guru adalah kompetensi professional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan Guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme Guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Jadi, guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai sumber kehidupan.

2.1.4 TinjauanTentang Bahan Ajar

1. Bahan Ajar.

Bahan ajar atau materi pembelajaran *(instructional materials)* secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Untuk pembelajaran yang bertujuan mencapai kompetensi sesuai profil kemampuan tamatan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diperlukan kemampuan guru untuk dapat mengembangkan yang tepat. Dengan pendekatan belajar tuntas (mastery learning) diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi secara utuh, sesuai dengan kecepatan belajarnya. Untuk itu bahan ajar hendaknya disusun agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran mencapai kompetensi.

Terdapat dua istilah yang sering digunakan untuk maksud yang sama namun sebenarnya memiliki pengertian yang sedikit berbeda, yakni sumber belajar dan bahan ajar. Untuk itu, maka berikut ini akan dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian sumber belajar dan bahan ajar. Arif sadiman dalam Ahmadi menyatakan sumber belajar yaitu segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang peserta didik dan yang memungkinkan terjadinya proses belajar tersebut. Selaras dengan pernyataan Sadiman sumber belajar menurut Ahmad Rohani (2009) yaitu guru dan bahan-bahan pelajaran atau bahan pengajaran baik buku bacaan maupun semacamnya

Sering kita dengar istilah sumber belajar (*learning resource*), orang juga banyak yang telah memanfaatkan sumber belajar, namun umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak terasa apa yang mereka gunakan, orang, dan benda tertentu adalah termasuk sumber belajar.

Adapun klsifikasi sumber belajar menurut *AECT (Asosiation of Education Technology)* dalam karyanya *The Definition of Education Technology* mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam yaitu :

1. Pesan *(massage)* yaitu informasi atau ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data.
2. Orang *(people)* yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan.
3. Bahan *(material)* yaitu berbagai program media termsuk katagori seperti transportasi, slide, film, audio, modul, majalah, buku dll.

4. Alat *(devis)* sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan, misalnya proyektor, slide, film, video/tape, pesawat radio dll.
5. Teknik acuan yang disiapkan untuk penggunaan bahan ajar.
6. Lingkungan, yaitu situasi atau masyarakat sekitar dimana pesan disampaikan.

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.

Dari pengertian tersebut maka sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.

b. Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, candi, benda peninggalan lainnya.

c. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli-ahli lainnya.

d. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dll yang dapat digunakan untuk belajar.

e. Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya

f. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.

2. Proses dan Hasil Penyusunan Bahan Ajar.

Proses dalam menyusunan bahan ajar melalui beberapa prosedur yang harus diikuti dalam penyusunan bahan ajar. Prosedur itu meliputi:

a. Memahami standar isi dan standar kompetensi lulusan, silabus, program semeter, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
b. Mengidentifikasi jenis materi pembelajaran berdasarkan pemahaman terhadap poin.
c. Melakuan pemetaan materi
d. Menetapkan bentuk penyajian
e. Menyusun struktur (kerangka) penyajian

f. Membaca buku sumber.

g. Mendraf (memburam) bahan ajar.

h. Merevisi (menyunting) bahan ajar.

i. Mengujicobakan bahan ajar; dan

j. Merevisi dan menulis akhir (finalisasi).

(http://andy-sapta.blogspot.com/2009/01/pengembangan-bahan-ajar-1.html)

Memahami standar isi (Permen 22/2006) berarti memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini telah dilakukan guru ketika menyusun silabus, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Memahami standar kompetensi lulusan (Permen 23/2006) juga telah dilakukan ketika menyusun silabus. Walaupun demikian, ketika penyusunan bahan ajar dilakukan, dokumen-dokumen tersebut perlu perlu dihadirkan dan dibaca kembali. Hal itu akan membantu penyusun bahan ajar dalam mengaplikasikan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Selain itu, penyusunan bahan ajar akan terpandu ke arah yang jelas, sehingga bahan ajar yang dihasilkan benar-benar berfungsi.

Mengidentifikasi jenis materi dilakukan agar penyusun bahan ajar mengenal tepat jenis-jenis materi yang akan disajikan. Hasil identifikasi itu kemudian dipetakan dan diorganisasikan sesuai dengan pendekatan yang dipilih (prosedural atau hierarkis). Pemetaan materi dilakukan berdasarkan SK, KD, dan SKL. Tentu saja di dalamnya terdapat indikator pencapaian yang telah dirumuskan pada saat menyusun silabus. Jika ketika menyusun silabus telah terpeta dengan baik, pemetaan tidak diperlukan lagi. Penyusun bahan ajar tinggal mempedomani yang

ada pada silbus. Akan tetapi jika belum terpetakan dengan baik, perlu pemetaan ulang setelah penyusunan silabus.

Langkah berikutnya yaitu menetapkan bentuk penyajian. Bentuk penyajian dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan. Bentuk-bentuk tersebut adalah seperti buku teks, modul, diktat, lembar informasi, atau bahan ajar sederhana. Masing-masing bentuk penyajian ini dapat dilihat dari berbagai sisi. Di antaranya dapat dilihat dari sisik kekompleksan struktur dan pekerjaannya. Bentuk buku teks tentu lebih kompleks dibandingkan dengan yang lain. Begitu pula halnya modul dengan yang lain. Yang paling kurang kompleksitasnya adalah bahan ajar sederhana. Sesuai dengan namanya ”sederhana”, tentu wujudnya juga sederhana.

Jika bentuk penyajian sudah ditetapkan, penyusun bahan ajar menyusun struktur atau kerangka penyajian. Kerangka-kerangka itu diisi dengan materi yang telah diatetapkan. Kegiatan ini sudah termasuk mendraf (membahasakan, membuat ilustrasi, gambar) bahan ajar. Draf itu kemudian direvisi. Hasil revisi diujicobakan, kemudian direvisi lagi, dan selanjutnya ditulis akhir (finalisasi). Selanjutnya, guru telah dapat menggunakan bahan ajar tersebut untuk membelajarkan siswanya.

Setelah proses penyusunan bahan ajar, adapun hasil dari bahan ajar tersebut harus memperhatikan beberapa prinsip. Ada tiga prinsip yang diperlukan dalam hasil penyusunan bahan ajar. Ketiga prinsip itu adalah relevansi, konsitensi, dan kecukupan. Relevansi artinya keterkaitan atau berhubungan erat. Konsistensi maksudnya ketaatazasan atau keajegan – tetap. Kecukupan maksudnya secara kuantitatif materi tersebut memadai untuk dipelajari.

a. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi atau keterkaitan atau berhubungan erat, maksudnya adalah materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan oleh menghafalkan fakta, materi yang disajikan adalah fakta. Kalau kompetensi dasar meminta kemampuan melakukan sesuatu, materi pelajarannya adalah prosedur atau cara melakukan sesuatu.

b. Prinsip Konsistensi.

Prinsip konsistensi adalah ketaatazasan dalam penyusunan bahan ajar. Misalnya kompetensi dasar meminta kemampuan siswa untuk menguasai tiga macam konsep, materi yang disajikan juga tiga macam. Umpamanya kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa adalah menyusun paragraf deduktif, materinya sekurang-kurangnya pengertian paragraf deduktif, cara menyusun paragraf deduktif, dan cara merevisi paragraf deduktif. Artinya, apa yang diminta itulah yang diberikan.

c. Prinsip Kecukupan.

Prinsip kecukupan, artinya materi yang disajikan hendaknya cukup memadai untuk mencapai kompetensi dasar. Materi tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Jika materi terlalu sedikit, kemungkinan siswa tidak akan dapat mencapai kompetensi dasar dengan memanfaatkan materi itu. Kalau materi terlalu banyak akan banyak menyita waktu untuk mempelajarinya.

3. Jenis Bahan Ajar.

Ada beberapa jenis materi pelajaran. Jenis-jenis itu adalah fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap atau nilai.

1. Jenis bahan ajar fakta yaitu, nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, dan sebagainya.
2. Jenis bahan ajar konsep yaitu, pengertian, definisi, ciri khusus, komponen, dan sebagainya.
3. Jenis bahan ajar prinsip yaitu, dalil, rumus, adigium, postulat, teorema, atau hubungan antarkonsep yang menggambarkan ”jika …, maka …”, seperti ”
4. Jenis bahan ajar prosedural yaitu, langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan tugas. Termasuk ke dalamnya cara-cara yang digunakan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu. Sikap atau nilai merupakan materi pembelajaran afektif seperti kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat, minat belajar, dan sebagainya.

2.2 Kerangka Pikir.

Materi pembelajaran *(instructional materials)* secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Ada tiga prinsip yang diperlukan dalam penyusunan bahan ajar. Ketiga prinsip itu adalah relevansi, konsitensi, dan kecukupan. Relevansi artinya keterkaitan atau berhubungan erat. Konsistensi maksudnya ketaatazasan atau keajegan–tetap. Kecukupan maksudnya

secara kuantitatif materi tersebut memadai untuk dipelajari. Ada beberapa prosedur yang harus diikuti dalam penyusunan bahan ajar. Prosedur itu meliputi:

a. Memahami standar isi dan standar kompetensi lulusan, silabus, program semeter, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
b. Mengidentifikasi jenis materi pembelajaran berdasarkan pemahaman terhadap poin.
c. Melakuan pemetaan materi
d. Menetapkan bentuk penyajian
e. Menyusun struktur (kerangka) penyajian
f. Membaca buku sumber.
g. Mendraf (memburam) bahan ajar.
h. Merevisi (menyunting) bahan ajar.
i. Mengujicobakan bahan ajar; dan
j. Merevisi dan menulis akhir (finalisasi).

Pengertian kemampuan adalah kompetensi atau kecakapan. Selain itu juga berarti keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Jadi kemmpuan guru adalah merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban–kewajibanya secara bertanggung jawab dan layak.

Intinya, Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Kerangka pikir di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

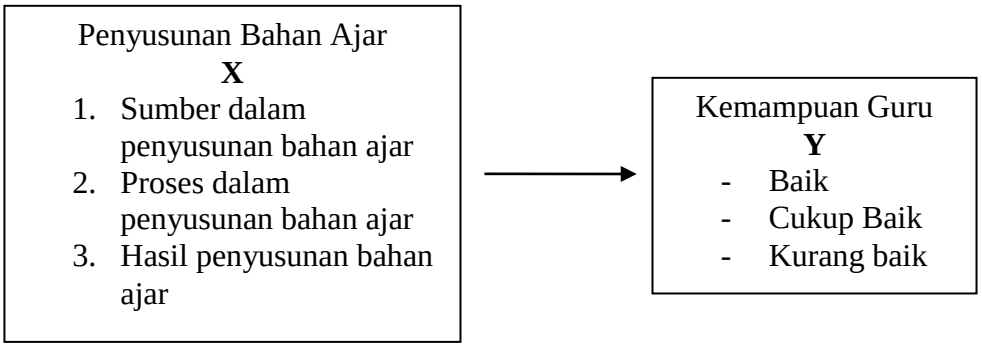

2.3 Hipotesis.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :" Bagaimanakah Kemampuan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penyusunan Bahan Ajar di SMA PERINTIS I Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011".